

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia merupakan makhluk paling istimewa yang diciptakan oleh Allah SWT dan berbeda dengan makhluk lainnya, yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya adalah manusia mempunyai ilmu pengetahuan, budi pekerti dan akal. Maka untuk mempertahankan itu semua dan menjalankan proses kehidupannya manusia memerlukan pendidikan.

Sesuai dengan firman Allah SWT yang disebutkan dalam Surat At-Tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

Artinya : Sungguh Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya (At-Tin, 4).

Pendidikan adalah aset yang penting bagi kemajuan bangsa, karena melalui pendidikan, seseorang dapat terus berkembang baik secara kognitif maupun afektif (Cahyani, 2021: 920). Pendidikan merupakan usaha sadar dan terstruktur untuk memberikan bimbingan atau bantuan dalam pengembangan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik guna mencapai kedewasaan dan mencapai tujuan agar peserta didik mampu mengerjakan tugas hidupnya secara mandiri.

Pendidikan sebagai suatu proses yang disengaja, tentunya mempunyai tujuan yang terarah sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia (2005:5-6) tentang tujuan pendidikan nasional sebagai berikut: “Pendidikan nasional mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa, guna mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi masyarakat yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Secara operasional, pendidikan dapat diselenggarakan melalui lembaga formal dan informal. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, yang

mempunyai tanggung jawab besar dalam mencapai tujuan pendidikan. Sekolah tidak cukup hanya membatasi tugas dan tanggung jawabnya hanya pada pembinaan intelektual saja, namun juga harus bertanggung jawab pula terhadap pembentukan aspek-aspek perkembangan perilaku, sehingga hasil dari pendidikan di sekolah tersebut menghasilkan peserta didik yang baik, cerdas dan berperilaku terpuji. Namun melihat realita yang ada sekarang ini, sebagian masyarakat masih mempertanyakan keberhasilan pendidikan, terutama pendidikan agama di sekolah. keberhasilan pendidikan agama di sekolah menurut Mochtar Buchori yang dikutip oleh Muhaimin, antara lain disebabkan karena kegiatan pendidikan hanya memperhatikan aspek kognitifnya yaitu tumbuhnya kesadaran nilai-nilai agama, dan mengabaikan perkembangan aspek efektif, yaitu kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai berharga ajaran agama” (Muhaimin, 2001). Meskipun materi keagamaan terutama akhlak, penekanannya harus lebih pada aspek efektif dan psikomotoriknya, sehingga peserta didik yang berhasil mempelajari agama hanya dapat menghafal dan memahami materi-materi agama tersebut, namun yang terpenting adalah dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Melalui pendidikan, akhlak dapat dibentuk. Dalam kehidupan sehari-hari, akhlak merupakan salah satu hal terpenting dalam berperilaku. Dengan akhlak yang baik, maka seseorang tidak akan terpengaruh oleh hal-hal yang negatif. Terlebih lagi banyaknya penyimpangan dilakukan oleh generasi bangsa. Dengan kata lain jika akhlaknya baik maka sikap dan akhlaknya baik, sebaliknya jika akhlaknya buruk sikap dan akhlaknya pun buruk. Akhlak yang buruk akan menjadi musuh utama Islam dan agama-agama lainnya, karena misi Islam yang utama yaitu untuk membimbing manusia memiliki akhlak yang mulia, oleh karena itu Islam sangat menentang akhlak yang buruk. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW bahwa menjadi Rasul untuk menyempurnakan dan meningkatkan akhlak manusia. Bahkan Rasulullah SAW, di antara misinya mempunyai misi moral yaitu membawa umat manusia kepada akhlakul karimah hal tersebut sangat jelas terlihat dalam hadis tentang akhlak yaitu:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.”

Akhlak adalah reaksi seseorang ketika berada dalam suatu keadaan. Perilaku dan karakter seseorang merupakan bagian dari akhlak. Ada akhlak yang baik dan ada yang buruk. Akhlak seseorang dipengaruhi secara internal dan eksternal. Ruhenda dan Dessi Anggraeni berpendapat bahwa akhlak merupakan sifat baik atau buruk yang melekat pada diri seseorang. Akhlak dapat menimbulkan perbuatan yang baik lagi terpuji menurut akal dan syara' atau hukum Islam (Ratu Suntiati, dkk, 2020)

Akhlak sebagai prinsip yang harus dimiliki siswa akan terwujud jika di lingkungan yang siswa tempati terdapat pemimpin baik orang tua, guru atau pembina untuk berperan sebagai panutan dan teladan yang layak mendengarkan nasihatnya dan mengikuti hal-hal baik yang diperintihkannya. Oleh karena itu peserta didik sebagai generasi muda penerus bangsa harus benar-benar diperhatikan dan dipantau pergaulannya, agar akhlak siswa tidak terpuruk, bahkan berharap agar akhlak generasi penerus bangsa semakin membaik sehingga masa depan bangsa lebih baik, indah, damai, adil, sejahtera dan makmur sentosa (Miftahul Fikri, 2019).

Akhlak mempunyai karakteristik yang sangat luas. Yang artinya ruang lingkup dalam pandangan agama Islam sama luasnya dengan ruang lingkup pola hidup dan tindakan manusia. Ruang lingkup akhlak ada terbagi ke dalam tiga bagian di antaranya akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap alam (Syahriansyah, 2014).

Salah satu materi dalam Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran aqidah akhlak. Mata pelajaran aqidah akhlak menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan yang benar. Dalam mata pelajaran aqidah akhlak terdapat materi akhlak terpuji yang diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diimplementasikan dalam akhlak yang terpuji, melalui pemberian dan pembekalan pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak, sehingga menjadikan manusia yang terus berkembang dan

meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Materi pelajaran akidah akhlak terutama pada materi akhlak terpuji terfokus pada pengimplementasian contoh dan pembentukan akhlak terpuji siswa. Isi dari materi akhlak terpuji ini tentang perilaku-perilaku yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang telah Nabi Muhammad SAW ajarkan kepada kita selaku umatnya. Akhlak terpuji yang Nabi Muhammad SAW ajarkan ini meliputi: akhlak terpuji terhadap diri sendiri serta akhlak terpuji terhadap orang lain. Akhlak terpuji terhadap diri sendiri seperti sabar, ikhlas, teliti, rajin, kerja keras, inovatif, dan lain-lain. Sedangkan akhlak terpuji terhadap orang lain seperti jujur, tolong-menolong, sedekah, infaq, pemurah, dan lain-lain. Harapan terhadap peserta didik setelah memperoleh materi akhlak terpuji adalah dapat mengimplementasikan perilaku terpuji ke dalam kehidupan sehari-hari baik terhadap diri sendiri ataupun terhadap orang lain.

Pendidikan akhlak ialah bagian yang sangat penting dalam hidup, baik dalam kehidupan individu ataupun dalam kehidupan bermasyarakat. Sebab bagaimanapun pintarnya seorang peserta didik serta tingginya tingkatan pengetahuan peserta didik tanpa dilandasi akhlak yang baik ataupun akhlak yang luhur maka ia tidak akan mencerminkan karakter yang baik.

Tingkah laku seorang siswa merupakan hasil dari pembentukan perilaku yang bermula dari pembelajaran akidah akhlak, karena dalam mata pelajaran akidah akhlak terdapat materi tentang membiasakan perilaku terpuji, membiasakan menghindari perilaku tercela dan cara beretika yang baik. Akidah akhlak berperan penting dalam mewujudkan perilaku siswa dalam kedisiplinan di sekolah atau berintraksi di lingkungan masyarakat.

Berbicara mengenai kedisiplinan di sekolah tidak lepas dari permasalahan perilaku buruk siswa. Maraknya perilaku buruk dikalangan pelajar akhir-akhir ini memang mengkhawatirkan, seperti penyalahgunaan narkoba, minuman keras dan berbagai perilaku yang mengarah pada perilaku buruk lainnya, yang tidak hanya dapat merugikan diri sendiri tetapi juga merugikan

masyarakat. Di dalam sekolah pun kerap banyak pelanggaran terhadap berbagai aturan dan tata tertib sekolah masih sering ditemukan, mulai dari pelanggaran tingkat ringan sampai tingkat berat.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Bina Mandiri Sukahening, yaitu Ibu Ai Herna Fatmawati, S. Pd. I. Dapat diperoleh keterangan bahwa pada hampir seluruh siswa mampu memahami dengan baik tentang materi akidah akhlak khususnya di dalamnya materi akhlak terpuji. Terlihat dari hasil ujian siswa yang sebagian besar berada di atas KKM (70), namun nyatanya masih banyak siswa yang kedisiplinannya tidak sesuai dengan apa yang telah diajarkan dalam Akidah Akhlak khususnya pada materi akhlak terpuji. Sebagai bukti bahwa masih ada siswa yang tidak mengucapkan salam ketika bertemu guru atau teman, siswa yang menggunakan kata-kata kasar dan saling mengejek, siswa yang menulis coretan di dinding sekolah atau meja belajar sekolah, siswa yang secara sengaja membuang sampah sembarangan, dan masih ada siswa yang tidak mengikuti peraturan tata tertib sekolah.

Keberhasilan dalam memberikan materi akhlak terpuji dapat diukur dari tingkat pemahaman dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Materi akhlak terpuji memerlukan perhatian khusus dari guru. Sebab guru perlu memberikan penilaian tidak dari satu aspek penilaian yaitu aspek kognitif. Namun perilaku siswa harus lebih diperhatikan agar mereka dapat memahami dan menghayati materi sehingga siswa dapat menerapkannya dengan baik dalam perilaku sehari-hari. Guru juga perlu berkolaborasi dengan guru yang lain, tenaga pengajar dan terutama orang tua yang bisa mengawasi siswa di rumah.

Berdasarkan fenomena di atas menunjukkan bahwa adanya ketidakseimbangan antara keyakinan teoritik dan fenomena, yakni adanya ketidakseimbangan antara pemahaman siswa tentang materi akhlak terpuji dengan kedisiplinan mereka terhadap tata tertib di sekolah. Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk melaksanakan penelitian yang dirumuskan dalam sebuah judul penelitian “Pemahaman Siswa Terhadap Materi Akhlak

Terpuji Hubungannya Dengan Kedisiplinan Mereka di Sekolah” dengan mengambil lokasi penelitian di MTs Bina Mandiri Sukahening.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dari itu penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman siswa di MTs Bina Mandiri Sukahening tentang materi akhlak terpuji?
2. Bagaimana kedisiplinan siswa di MTs Bina Mandiri Sukahening di sekolah?
3. Sejauh mana hubungan antara pemahaman siswa di MTs Bina Mandiri Sukahening tentang materi akhlak terpuji dengan kedisiplinan mereka di sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pemahaman siswa di MTs Bina Mandiri Sukahening tentang materi akhlak terpuji.
2. Mengetahui kedisiplinan siswa di MTs Bina Mandiri Sukahening.
3. Mengetahui hubungan antara pemahaman siswa MTs Bina Mandiri Sukahening tentang materi akhlak terpuji dengan kedisiplinan mereka di sekolah.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat positif bagi semua, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan sebagai bahan untuk menambah khazanah pengetahuan para pembaca dan membuka serta memperluas wawasan pemikiran tentang hubungan antara pemahaman siswa tentang materi akhlak terpuji dengan kedisiplinan mereka sehari-hari di sekolah.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi siswa

Melalui penelitian ini diharapkan peserta didik dapat:

- 1) Mengamalkan nilai-nilai akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Meningkatkan kedisiplinan terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru PAI sebagai:

- 1) Meningkatkan performa guru dalam membina nilai-nilai akhlak terpuji dan kedisiplinan peserta didik.
- 2) Meningkatkan kesadaran guru dalam membina kedisiplinan peserta didik.

c. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk:

- 1) Mendorong para guru untuk menjadi lebih profesional membimbing peserta didik agar lebih paham tentang materi akhlak terpuji dan bisa di implementasikan di kehidupan sehari-hari.
- 2) Diharapkan dijadikan sebagai bahan acuan bagi pihak sekolah untuk menjadikan pribadi siswa yang disiplin dan taat pada tata tertib sekolah

E. Kerangka Berpikir

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam merangkum materi yang telah diajarkan (Darazat Zakiyah, 2002: 199). Kemampuan berada pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengetahuan hafalan, karena pemahaman menyangkut kemampuan mengevaluasi, memahami dan mengapresiasi terhadap apa yang dipelajari, yang kemudian diungkapkan dalam kata-kata dan tersirat dalam berperilaku. Pemahaman memerlukan pemikiran (Sudjana, 2005). Oleh karena itu pemahaman lebih sulit daripada pengetahuan. Nasution mengatakan pemahaman dapat berupa kemampuan

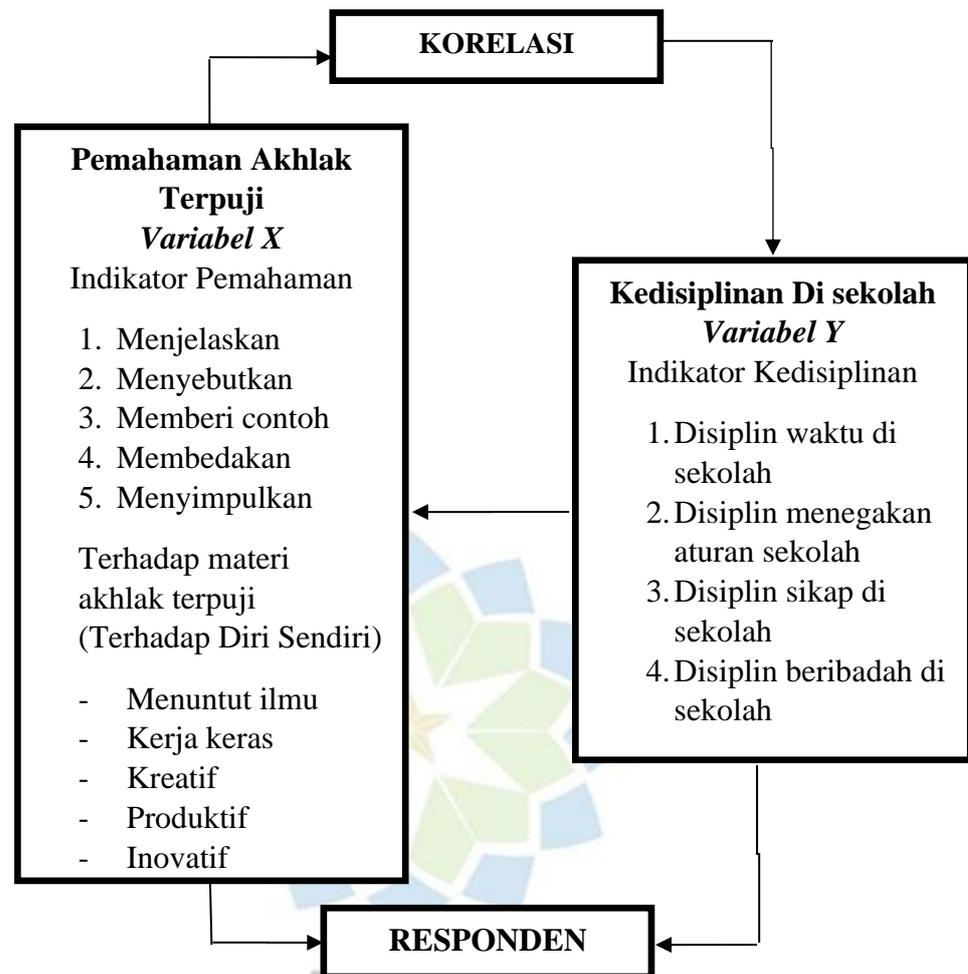
menyatakan suatu ungkapan kata yang sulit dengan definisinya sendiri, atau dapat pula kemampuan menjelaskan suatu teori atau melihat akibat, meramalkan kemungkinan atau akibat suatu hal (Nasution, 1987). Dengan kata lain orang yang memahami dan mengerti tentang sesuatu ia cenderung akan cenderung bertindak sesuai dengan apa yang dipahaminya.

Perilaku kedisiplinan merupakan tingkah laku atau kegiatan yang merupakan investasi kehidupan psikis (Walgito, 2004). Sedangkan Purwanto berkata perilaku atau tingkah laku merupakan semua tindakan atau perbuatan manusia yang tampak maupun yang tidak tampak, yang disadari maupun yang tidak disadari (Purwanto, 2003).

Mengenai pentingnya pemahaman sebagai bagian dari ranah kognitif yang berkaitan dengan perilaku manusia, keterampilan kognitif mempunyai pengaruh yang cukup kuat pada ranah afektif dan psikomotorik (Muhibbin Syah, 2003). Perubahan sikap dan perilaku seseorang pada saat pengajaran sebagian besar disebabkan oleh proses belajar kognitif, yang berkaitan dengan adanya pemahaman siswa terhadap materi yang diperoleh selama proses pembelajaran. Pemahaman dalam permasalahan ini tidak berarti sekedar mengetahui, tetapi juga menuntut agar subjek belajar mampu untuk dapat menggunakan materi yang dipahaminya untuk berkembang sesuai kemampuan yang ada. Dalam sudut pandang lain juga menunjukkan bahwa bidang psikologi siswa yang paling penting adalah ranah kognitif. Dilihat dari psikologi kognitif, ranah kognitif kejiwaan terletak pada posisi ke-8 pada otak dan merupakan sumber dan pengontrol ranah efektif (rasa) dan ranah psikomotorik. Berbeda dengan organ tubuh lainnya, otak merupakan markas. Fungsi kognitif tidak hanya menjadi penggerak aktivitas mental, namun juga menjadi menara kendali dan pengawasan aktivitas perasaan dan tindakan (Muhibbin Syah, 2003). Berdasarkan poin-poin di atas jelas terlihat bahwa ranah kognitif termasuk pemahaman merupakan pengontrol, pengendali, serta pengawas perasaan dan perbuatan manusia. Dengan kata lain, jika seseorang menjalani kegiatan belajar, maka ia akan mempunyai tiga hal yang perlu dikembangkan lebih lanjut, yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku.

Untuk pendalaman indikator dari variabel X yaitu pemahaman siswa terhadap akhlak terpuji, sesuai dengan pendapat Sudjana yang mengatakan bahwa indikator pemahaman di antaranya: menjelaskan, membedakan, meramalkan, memperkirakan, menafsirkan, memberi contoh, membuat rangkuman, mengubah, melukiskan dengan kata-kata sendiri dan menuliskan kembali (Sudjana, 2004). Selain itu juga, mengambil indikator yang dipaparkan oleh usman bahwa salah satu indikator pemahaman adalah dapat menyimpulkan materi yang telah pelajari (Usman, 1995). Berdasarkan teori di atas, maka indikator pemahaman yang dikemukakan penulis dalam penelitian ini adalah: menjelaskan, menyebutkan, membedakan, memberi contoh dan Menyimpulkan. Sedangkan untuk variabel Y, karena perilaku dan akhlak merupakan dua istilah yang sama, maka akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti, tingkah laku atau budi pekerti, maka untuk indikator Y akan diarahkan kepada kedisiplinan siswa, menurut Jamal Ma'mur dalam bukunya yang berjudul "Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif" (Jamal Ma'mur, 2013) indikator kedisiplinan siswa antara lain: Disiplin waktu, disiplin menegakan aturan, disiplin sikap dan disiplin beribadah.





F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih harus diuji kebenarannya. Sebuah hipotesis akan menjadi kuat dan dapat digunakan sebagai pendapat atau teori dalam mengarahkan jalannya penelitian atas dasar literatur pustaka yang telah di uraikan. Menurut Suharsimi, hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara atas permasalahan dalam penelitian, sampai terkonfirmasi melalui data yang terkumpul. (Arikunto, 2010). Maka dari itu penelitian ini memfokuskan dua variabel, yaitu pemahaman siswa tentang akhlak terpuji dengan kedisiplinan siswa sehari-hari di sekolah, oleh karena itu rumusan yang perlu dibuktikan kebenarannya adalah terkait dengan hubungan kedua variabel tersebut. Mengacu pada kerangka pemikiran yang di atas, penulis berhipotesis bahwa perubahan perilaku seseorang dipengaruhi oleh pemahaman. Oleh karena itu dengan menyoroti realita yang melibatkan

siswa MTs Bina Mandiri, maka penelitian ini akan bertolak dari hipotesis bahwa jika semakin baik pemahaman siswa tentang akhlak terpuji maka diduga akan semakin baik pula kedisiplinan mereka sehari-hari di sekolah, sebaliknya jika semakin rendah pemahaman siswa tentang akhlak terpuji maka diduga akan semakin rendah pula kedisiplinan mereka sehari-hari di sekolah

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, pemahaman akhlak terpuji sebagai variabel bebas (X), dan kedisiplinan peserta didik sebagai variabel terikat (Y). Maka dengan demikian penulis merumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

”Semakin paham siswa terhadap materi akhlak terpuji maka semakin disiplin siswa di MTs Bina Mandiri.”

G. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berikut ini rangkuman beberapa temuan penelitian terdahulu yang relevan dan merupakan studi yang pernah dilakukan kemudian dijadikan bahan referensi oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini. Di antaranya sebagai berikut :

1. Hasil penelitian Fitri Anisa (2020) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Materi Akhlak Terpuji Terhadap Sikap Ta’dzim Kepada Guru Siswa Kelas VII MTs Thoriqotul Ulum, Tlogoharum, Wedarijaksa, Pati“. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII MTs Tariqotul Ulum mempunyai pemahaman yang cukup baik terhadap materi akhlak terpuji dan sikap ta’dzim terhadap guru, hal ini wajib dimiliki oleh setiap orang khususnya siswa.
2. Hasil penelitian Hartati Hatta (2021) dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan Antara Pemahaman Materi Akidah Akhlak Dengan Perilaku Sosial Peserta Didik Di Ma Negeri Sidenreng Rappang “. Menunjukkan pentingnya pemahaman materi tentang keyakinan moral bagi perilaku sosial, sehingga memungkinkan siswa bertindak sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa MA Negeri Sidenreng Rappang mempunyai tingkat pemahaman moral dan perilaku sosial yang sangat tinggi.

3. Hasil penelitian Ibnu Rusydi (2018) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Hubungannya Dengan Akhlak Siswa Di Sekolah (Penelitian Di MTs Al-Ghozali Kab. Indramayu) “. Menunjukkan pemahaman siswa merupakan suatu hal yang sangat penting dalam bidang pendidikan karena melalui pemahaman siswa dapat menerapkan apa yang telah dipelajarinya di sekolah dalam kehidupan serta tindakan dan perilakunya sehari-hari. Oleh karena itu pemahaman sangat penting dalam kegiatan pendidikan sekolah, merupakan salah satu tingkatan bidang kognitif dan tujuan pembelajaran.
4. Hasil penelitian Muhammad Subhan (2008) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 13 Malang “. Menunjukkan bahwa moralitas sangat menentukan keberhasilan dan prestasi akademik seseorang, karena moralitas dapat mendorong, menunjukkan, dan memotivasi seseorang untuk selalu kreatif dalam menciptakan hal-hal baru, mendorong kemandirian atau tidak bergantung pada orang lain, dan mendorong optimisme terhadap apa yang dilakukan. berdasarkan sikapmu sendiri. Pertimbangan yang matang, mendorong sikap positif atau berpikir positif terhadap segala permasalahan, mendorong sikap positif terhadap keadaan sekitar, mendorong kesabaran dan rasa percaya, sehingga etika dapat menciptakan kestabilan mental atau psikis dalam diri seseorang serta selalu mempunyai rasa berprestasi dan semangat. Tak hanya itu, ia bisa menjadi motivasi bagi orang lain tanpa terpengaruh berbagai masalah.
5. Hasil penelitian Muhammad ‘Ainun Najib (2020) dalam skripsinya yang berjudul “Korelasi Antara Minat Belajar Dengan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Mujahidin Slumbung Ngadiluwih Kediri “. Menunjukkan bahwa minat merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dengan minat siswa dapat meningkatkan dan meningkatkan perhatiannya terhadap suatu mata pelajaran sehingga memudahkan anak dalam

memahami mata pelajaran tersebut. Pembelajaran memerlukan perilaku disiplin agar siswa dapat menguasai ilmu dengan lebih baik. Dalam proses pengajaran kedisiplinan sangat penting bagi siswa, maka ketaatan siswa terhadap peraturan sangatlah penting, karena jika sekolah tidak menegakkan peraturan maka proses pengajaran tidak akan berjalan lancar sesuai rencana.

6. Hasil penelitian Muhammad Ilal Albab (2021) dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan Penerapan Tata Tertib Sekolah Dengan Kedisiplinan Siswa Di Man 1 Mamuju”. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai kedisiplinan yang ketat dan kebiasaan yang baik mempunyai sifat yang positif dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Kedisiplinan seorang siswa tidak dapat tumbuh tanpa campur tangan guru, hal ini terjadi secara bertahap, sedikit demi sedikit. Terbentuknya sikap disiplin yang dibawa oleh lingkungan keluarga merupakan modal yang besar bagi terbentuknya sikap disiplin di lingkungan sekolah. Kebiasaan disiplin di sekolah akan berdampak positif pada kehidupan *online* siswa di masa depan.
7. Hasil penelitian Catur Wahyu Dyastuti (2016) dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan Antara Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Siswa SDN Wonosari 02 Kota Semarang”. Menunjukkan bahwa kedisiplinan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan hasil belajar siswa. Kesadaran siswa akan pentingnya kedisiplinan muncul karena adanya kesadaran diri siswa sehingga mampu menerapkan sikap kedisiplinan seperti ketaatan dan kedisiplinan yang berdampak pada peningkatan hasil belajar. Sikap disiplin tersebut meliputi disiplin diri, disiplin kelas, disiplin belajar, dan disiplin. Disiplin Sekolah Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar di SDN Wonosari 02 Semarang, guru dan siswa dapat mempertimbangkan hubungan tersebut agar siswa menerapkan kedisiplinan dalam proses pembelajaran untuk menerima informasi baru.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
Pengaruh Pemahaman Materi Akhlak Terpuji Terhadap Sikap Ta'dzim Kepada Guru Siswa Kelas VII MTs Thoriqotul Ulum, Tlogoharum, Wedarijaksa, Pati	Penelitian ini sama sama meneliti tentang hubungan antara dua variabel dan meneliti tentang pemahaman peserta didik terhadap materi akhlak terpuji	Penelitian ini lebih meneliti terhadap sikap ta'dzim peserta didik kepada guru
Hubungan Antara Pemahaman Materi Akidah Akhlak Dengan Perilaku Sosial Peserta Didik Di Ma Negeri Sidenreng Rappang	Penelitian ini sama sama meneliti tentang hubungan antara dua variabel	Penelitian ini meneliti pemahaman peserta didik terhadap seluruh materi akidah akhlak dan perilaku sosial peseta didik
Pengaruh Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Hubungannya Dengan Akhlak Siswa Di Sekolah (Penelitian Di MTs Al-Ghozali Kab. Indramayu)	Penelitian ini sama sama meneliti tentang hubungan antara dua variabel	Penelitian ini meneliti pemahaman peserta didik terhadap seluruh materi akidah akhlak dan akhlak peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah
Korelasi Antara Minat Belajar Dengan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Mujahidin Slumbung Ngadiluwih Kediri	Penelitian ini sama sama meneliti tentang hubungan antara dua variabel dan meneliti tentang kedisiplinan peserta didik disekolah	Penelitian ini meneliti tentang seberapa besar minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran aqidah akhlak
Hubungan Penerapan Tata Tertib Sekolah Dengan Kedisiplinan Siswa Di Man 1 Mamuju	Penelitian ini sama sama meneliti tentang hubungan antara dua variabel dan meneliti kedisiplinan peserta didik	Penelitian ini membahas tentang penerapan tata tertib di sekolah
Hubungan Antara Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Siswa SDN Wonosari 02 Kota Semarang	Penelitian ini sama sama meneliti tentang hubungan antara dua variabel dan meneliti kedisiplinan siswa di sekolah	Penelitian ini meneliti tentang hasil belajar peserta didik